

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kos merupakan sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu.¹ Tinggal di tempat kos merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan mahasiswa terutama mahasiswa yang rumahnya jauh dari kampus tempatnya berkuliah. Kos-kosan menjadi tempat tinggal yang kedua bagi mahasiswa. Hal yang positif yang didapat dari kos-kosan sebagai tempat tinggal mahasiswa, yaitu mengajarkan mereka hidup lebih mandiri. Namun kos-kosan juga tidak terlepas dari hal negatif, yaitu pengawasan dari orangtua menjadi kurang dan pemilik kos banyak yang tidak mau tahu terhadap apa yang dilakukan mahasiswa yang menempati kos tersebut, ditambah lagi dengan kos bebas yang tidak diawasi atau ditunggui oleh pemiliknya.

Kebanyakan orang berasumsi bahwa, kehidupan kos adalah kehidupan yang bebas; bebas termasuk bebas untuk pulang kapan saja, bebas memasukkan teman seamanya, mengizinkan lawan jenis berkunjung ke tempat kosnya, dan sebagainya. Tidak sedikit mahasiswa yang mulanya anak baik-baik, bahkan pernah hidup di pesantren, namun ketika memasuki dunia kampus dan dunia kos-kosan justru akhlaknya menjadi buruk karena pengaruh dari teman- temannya

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Indekos> (Diakses pada tanggal 25 oktober 2018 pukul 20.43)

dan lingkungan kos-kosannya yang terlampaui bebas. Mereka jadi hidup seenaknya, seperti makan tidak teratur, begadang, bermain play station, menonton film, main kartu, bahkan yang lebih parah melakukan hal yang melanggar norma, mabuk-mabukan, melakukan hal yang tidak semestinya dengan yang bukan muhrim, dan lainnya.

Banyaknya mahasiswa yang memilih untuk kuliah di kota-kota besar semakin menambah jumlah rumah kos atau kontrakan. Beragam kos-kosan yang ditawarkan dengan dukungan fasilitas yang ada untuk menunjang kehidupan mahasiswa agar merasa nyaman telah memilih kos tersebut sebagai tempat tinggal. Selain fasilitas, lingkungan tempat kos serta jenis kos pun perlu diperhatikan. Orang tua yang memiliki anak yang akan melanjutkan pendidikan di luar kota tentu akan memberi hak kepada anak untuk memilih rumah kos yang baik dengan tujuan agar anak dapat merasa semakin mandiri dan dewasa.

Mahasiswa yang memasuki masa kuliah pada umumnya berada pada tahapan remaja usia akhir, yaitu 18-21 tahun. Secara psikologis maupun sosiologis, remaja umumnya memang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri yang belum kunjung berakhir, mereka mudah sekali terombang ambing dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat sekitarnya. Susan Rogi seorang Sarjana Psikologi menyatakan bahwa terjadi perubahan perilaku secara signifikan dalam diri remaja didukung dengan adanya rumah kos campur, pria dan wanita.

Perilaku sosial itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.² Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.

Etika sebagai suatu ilmu yang normatif, dengan sendirinya berisi norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi inilah akan kita dapati pemakaian etika dengan nilai-nilainya yang filosofis. Istilah lain dari etika biasanya digunakan kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak.³

Melihat pergaulan remaja saat ini yang semakin mengakibatkan kemerosotan moral yang tengah melanda sebagian besar kaum muda di negara ini, oleh karena itu maka sangatlah penting bagi mahasiswa untuk mengetahui etika pergaulan yang baik, pergaulan yang menurut norma-norma kemasyarakatan dan tidak bertentangan dengan hukum syara', serta memenuhi segala hak yang berhak mendapatkannya masing-masing menurut kadarnya.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan di kalangan mahasiswa, penelitian ini lebih spesifik peneliti tuangkan dalam judul **“PENGARUH TEMPAT KOS TERHADAP ETIKA PERGAULAN MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**

² Ibrahim Rusli, *Perilaku Sosial melalui Pendidikan Jasmani*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h.25

³ Abudin Nata, *perspektif Islam tentang Hubungan Guru dan Murid* (studi Pemikiran Tasawuf al-Ghozali), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.4

(Study Tentang Perilaku Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Kelurahan Cipadung)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan identifikasi masalah yang dianggap menarik untuk diteliti, antara lain adalah:

1. Tempat kos merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi perilaku mahasiswa.
2. Mahasiswa masih dalam tahap remaja yang sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungannya, karena dalam rentan usianya remaja berada dalam proses pencarian jati diri, sehingga membuat remaja selalu ingin mengikuti hal-hal yang sedang populer saat ini, yang kemudian berdampak terhadap perilakunya.
3. Perilaku di tempat kos mempengaruhi etika pergaulan seseorang dan akhirnya menentukan sikap dalam kesehariannya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya akan meneliti masalah pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa. Masalah yang akan dibahas adalah seberapa besar pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tempat kos di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru?

2. Bagaimana etika pergaulan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat kos di Kelurahan Cipadung?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tempat kos dan etika pergaulan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tempat kos di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru?
2. Untuk mengetahui etika pergaulan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat kos di Kelurahan Cipadung?

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan tempat kos dan etika pergaulan mahasiswa. Proposal penelitian

ini juga, diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu, terutama pihak akademis.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi referensi atau memberikan sebuah saran baik kepada pembaca atau kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa. Sehingga, dengan adanya informasi tersebut, maka mahasiswa dapat mempertimbangkan tempat kos yang baik sehingga etika belajar dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan perkembangannya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Rumah kos atau sering juga disebut dengan kos-kosan merupakan salahsatu kebutuhan bagi para mahasiswa yang sedang menempuh ilmu di daerah lain dari luar kampung halaman, dan rumah kos merupakan kebutuhan utama. Tempat kos merupakan suatu tempat tinggal yang disewakan kepada pihak lain dengan fasilitas-fasilitas tertentu dengan harga yang lebih terjangkau.⁴

Etika pergaulan adalah cara bertingkah laku yang khas, tertuju terhadap orang, rombongan-rombongan atau persoalan-persoalan.⁵ Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (*mores*). Etika pergaulan akan terwujud bilamana

⁴ Abidin <http://repo.eepis-its.edu/1541/1/paper.pdf> , (Diakses pada tanggal 25 oktober 2018 pukul 20.05)

⁵ Buchori, *Etika Filsafat Tingkah Laku*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2001), hlm. 137

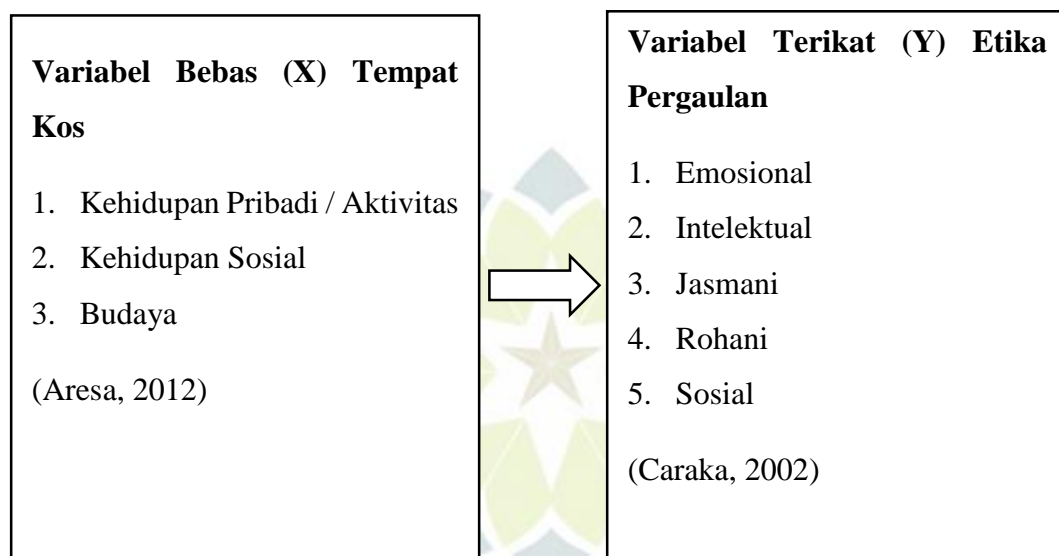
dalam diri individu itu telah terbentuk serta perkembangannya kesan moral. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika.

Menurut Weber, dunia terwujud karena tindakan sosial atau perilaku sosial. Manusia melakukan sesuatu karena manusia tersebut memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai hal yang diinginkannya. Setelah memilih sasaran, memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Dalam kehidupan sosial dengan Tuhan maupun dengan berbagai jenis tindakan, tindakan ini diperoleh melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dan tidak bisa diam dalam menjalani hidupnya. Manusia harus bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya; tentunya ini memiliki motif tertentu.

Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadaran dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Teori ini memperhitungkan sifat-sifat kemanusiaan dan aspek subjektif manusia yang diabaikan oleh teori behaviorisme. Kemampuan individu untuk melakukan yang tersedia dalam arti menetapkan cara dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Weber mencoba memahami tindakan sosial secara interperatif sehingga sampai pada suatu penjelasan kausal terhadap tujuan ataupun makna peristiwa. Bagi Weber, tindakan manusia pada dasarnya bermakna melibatkan penafsiran, berfikir dan kesengajaan. Tindakan sosial adalah tindakan yang disengaja, yakni disengaja bagi orang lain dan aktor itu sendiri, dimana pikiran-pikirannya aktif saling menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi satu

sama lain, dan mengendalikan perilaku dirinya masing-masing sesuai dengan maksud komunikasinya. Kerangka pemikiran di atas jika dibuat bagannya akan terlihat seperti berikut :

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir Pengaruh Tempat Kos Terhadap Etika



Pergaulan Mahasiswa

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis penelitiannya adalah ada pengaruh tempat kos terhadap etika pergaulan mahasiswa di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG